

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Kualitas Audit pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Terdapat 38 sampel penelitian untuk 4 tahun pengamatan sehingga data yang diolah berjumlah 152 data perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan aplikasi Eviews-12 untuk pengolahan data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan *good corporate governance* yang diproxykan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional dimoderasi oleh kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Komite audit yang dihitung dengan proporsi jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan hal tersebut maka semakin sedikit komite audit maka akan menurunkan rentang waktu audit sehingga tidak terjadi *audit delay*.
  - b. Dewan komisaris independen yang dihitung menggunakan proporsi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
  - c. Kepemilikan institusional yang dihitung dengan proporsi jumlah kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada

perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

- d. Kualitas audit yang dihitung dengan variabel *dummy* yaitu berkode 1 untuk adanya *opini going concern* dan berkode 0 untuk tidak adanya *opini going concern* tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- e. Kualitas audit yang dihitung dengan variabel *dummy* yaitu berkode 1 untuk adanya *opini going concern* dan berkode 0 untuk tidak adanya *opini going concern* tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- f. Kualitas audit yang dihitung dengan variabel *dummy* yaitu berkode 1 untuk adanya *opini going concern* dan berkode 0 untuk tidak adanya *opini going concern* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

## **B. Implikasi dan Saran**

Implikasi dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk meminimalisir terjadinya *audit delay* yaitu dengan memperhatikan proporsi dari komite audit yang dimiliki. Audit dapat berjalan tepat waktu apabila komite yang mengawasi jalannya audit berjumlah sedikit karena mereka akan fokus pada tugas dan pengawasan mereka. Berbeda apabila jumlah proporsi komite audit yang dimiliki dalam sebuah perusahaan tergolong banyak, hal ini justru akan meningkatkan benturan berbagai pendapat atau sikap dari setiap anggota komite audit pada saat mengawasi jalannya audit.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum mereka memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus memperhatikan proporsi komite audit yang dimiliki oleh perusahaan

karena hal ini mempengaruhi ketepatanwaktuan perusahaan dalam melakukan audit. Apabila investor memilih perusahaan dengan proporsi komite audit yang sedikit maka memungkinkan perusahaan tersebut tepat waktu dalam melaksanakan audit sehingga informasi keuangan yang dibutuhkan investor tidak terlambat untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

3. Pengukuran *audit delay* menggunakan jangka waktu dari tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan audit untuk mengetahui seberapa lama perusahaan menyelesaikan auditnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel dummy untuk mengukur *audit delay* yaitu kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*.
4. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang memungkinkan dapat memoderasi seperti ukuran perusahaan karena besar kecilnya perusahaan akan menentukan seberapa baik tata kelola perusahaan yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
5. Lokasi penelitian hanya mencakup perusahaan sektor *consumer cyclical*, sektor tersebut dipilih karena pada keterlambatan audit tahun 2020 dan 2021 sektor tersebut merupakan sektor yang terbanyak mengalami keterlambatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di perusahaan sektor *healthcare* karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling sedikit mengalami keterlambatan audit pada tahun 2020 dan 2021 sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik.
6. Variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena tidak bersinggungan dengan teknis secara langsung di suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang bersinggungan langsung secara teknis di suatu perusahaan contohnya direksi, karena direksi yang berperan dalam segala keputusan manajemen disuatu

perusahaan dan diharapkan keputusan yang diambil dapat membantu auditor dalam proses audit sehingga tidak terjadi *audit delay*.